

PEMBERDAYAAN PKK MELALUI DIVERSIFIKASI PENGOLAHAN LIDAH BUAYA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

D.Yadi Heryadi¹, Betty Rofatin², Intan Nurcahya³, Yogi Nirwanto⁴

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

^{3,4}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

e-mail: heryadiday63@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu permasalahan utama di Kota Tasikmalaya pada akhir 2021 adalah meningkatnya jumlah penduduk miskin. Kemiskinan membutuhkan tindakan pemberdayaan untuk meningkatkan derajat hidup dan kesejahteraannya. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) ini adalah membina dan mengembangkan potensi PKK dalam mengolah komoditas berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, diinisiasi oleh LPPM Universitas Siliwangi dan dilaksanakan pada PKK di Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya mulai Juni - Desember 2023. Saat ini PKK mitra sedang merintis berbagai usaha di bidang kuliner diantaranya dalam bentuk jajanan pasar, juga sedang mengembangkan produk alternatif berbasis bahan baku lokal yang melimpah di lokasi pengabdian yakni Lidah Buaya (*Aloe vera* sp). Sayangnya sampai saat ini pemanfaatan lidah buaya masih untuk hiasan/ornament dan tidak pernah dimanfaatkan untuk dijadikan makanan olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hal ini disebabkan masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan Lidah Buaya. Solusi dan metode yang disepakati diantaranya melalui penyuluhan tentang manfaat tanaman Lidah Buaya dan pelatihan diversifikasi pengolahan produk dan pendampingan. Secara umum hasil penyuluhan dan pelatihan dapat direspons dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari para peserta dan menyatakan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh akan diimplementasikan dalam skala keluarga dan kelompok. Juga telah memberikan dampak sosial ekonomi berupa *psychological assets*, *informational assets*, *organizational assets*, *material assets*, *financial assets*, dan *human assets*.

Kata kunci : Pemberdayaan, Diversifikasi, Pengabdian

Abstract

One of the main problems in Tasikmalaya City at the end of 2021 is the increasing number of poor people. Poverty requires empowering action to improve the standard of living and welfare. The purpose of Community Service with the Community Partnership Program (PbM-PKM) scheme is to foster and develop the potential of the PKK in processing local wisdom-based commodities to improve the welfare of families and communities, initiated by the LPPM of Siliwangi University and carried out at the PKK at Perum Pondok Tandala Kawalu, Tasikmalaya City from June - December 2023. Currently PKK partners are starting various businesses in the culinary field including in the form of market snacks, and are also developing alternative products based on local raw materials which are abundant at the service location, namely Aloe Vera (*Aloe vera* sp). Unfortunately, until now the use of aloe vera is still for decoration and has never been used to make processed food that has added economic value. This is due to the limited knowledge and skills in processing Aloe Vera. The agreed solutions and methods include counseling about the benefits of Aloe Vera plants and product processing diversification training and assistance. In general, the results of counseling and training received a good response and received appreciation from the participants and stated that the knowledge and skills acquired would be implemented on a family and group scale. It has also provided socio-economic impacts in the form of *psychological assets*, *informational assets*, *organizational assets*, *material assets*, *financial assets*, and *human assets*.

Keywords: Empowerment, Diversification, Assistance

PENDAHULUAN

Permasalahan pengentasan kemiskinan penduduk masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya. Masalahnya, sejak tahun 2019 sampai dengan 2021 terjadi kenaikan

kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Peningkatan kemiskinan ini masih dipengaruhi oleh efek pandemi Covid-19. Banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas baik individu maupun perusahaan sehingga mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022), Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan sebesar 3,33 ribu jiwa (0,16 persen) dari 86,13 ribu jiwa (12,97 persen) pada tahun 2020 menjadi 89,46 ribu jiwa (13,13 persen) pada tahun 2021,

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di perdesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif. Kegiatan pemberdayaan untuk produk kearifan lokal dilakukan dalam sebuah kelompok, yang umumnya beranggotakan ibu-ibu dan dilakukan dalam partai kecil untuk variasi konsumsi individu, hingga dilakukan dalam partai besar sebagai tambahan pendapatan keluarga (Mesalia Kriska, 2016). Keberhasilan pemberdayaan akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kemampuan masyarakat setempat termasuk di PKK dengan mengandalkan sumberdaya lokal dan sudah dimiliki wilayah setempat. Implementasi kebijakan peningkatan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi dengan potensi tanaman pangan lokal (Adhi Iman Sulaiman dkk, 2017).

Keberdayaan perempuan/Ibu-Ibu di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (VH & Susilowati, 2016, Izzati, 2018). Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Haryati dkk., 2017) .

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (VH & Susilowati, 2016). Hal ini juga dapat digunakan untuk menciptakan wirausahawan baru diantaranya memotivasi Mitra Ekonomi Produktif melalui kegiatan industri rumahan, ekonomi kelompok masyarakat, rumah tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan/ Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal (Heryadi, 2020).

Kecamatan Kawalu merupakan salah satu diantara 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, memiliki jumlah penduduk sebanyak 99.153 jiwa. Kecamatan ini sejak dahulu terkenal sebagai kota Wirausahawan dengan sentuhan inovasi dan kreativitasnya. Berbagai jenis usaha telah dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Kawalu diantaranya bordir, usaha industry bata, busana, usaha kuliner serta jenis produk lainnya. Usaha-usaha tersebut dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya usaha yang dilakukan oleh Ibu-Ibu yang bernaung di bawah kelembagaan PKK.

Ibu-Ibu PKK di wilayah yang dijadikan mitra pengabdian kepada masyarakat Universitas Siliwangi terletak di Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Saat ini ibu-ibu PKK di wilayah pengabdian sedang merintis berbagai usaha di bidang kuliner diantaranya pengolahan dan pembuatan makanan ringan/cemilan termasuk yang berbasis bahan baku sumberdaya lokal (Ubi kayu, Ubi jalar, Talas dll) dalam bentuk makanan jajanan pasar. Selain itu juga sedang mencari produk alternatif yang akan dikembangkan dengan berbasis bahan baku lokal yang ada di wilayahnya. Salah satu jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat di Perum Pondok Tandala adalah Lidah Buaya (*Aloe vera* sp). Namun sampai saat ini penanaman lidah buaya masih untuk hiasan/ornament dan tidak pernah dimanfaatkan untuk dijadikan makanan olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi.



Gambar 1. Kondisi Tanaman Lidah Buaya Yang Ditanam Masyarakat

Padahal komoditas Lidah Buaya ini sangat potensial bila dijadikan sebagai bahan pangan olahan diantaranya dijadikan sebagai bahan untuk soft drinks (nata de aloe), agar-agar, kulitnya sebagai bahan teh dan lainnya. Selain itu tanaman lidah buaya juga memiliki berbagai kandungan zat-zat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dalam 100 gram lidah buaya (*Aloe vera*) terdapat sejumlah kandungan nutrisi dan vitamin sebagaimana yang terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi dan Vitamin pada 100 gram Lidah Buaya (*Aloe vera* sp)

Gizi	Jumlah / 100 gram
Zat besi	0,8 miligram
Vitamin B1	0,01 miligram
Fosfor	186 miligram
Karbohidrat	0,4 gram
Kalsium	85 miligram
Lemak	0,2 gram
Energi	4 kilo kalori
Protein	0,1 gram

Sumber : honestdocs.id (2022).

Namun sampai saat ini komoditas Lidah Buaya yang melimpah dan banyak ditanam di pekarangan/kebun dan lahan lainnya di wilayah yang dijadikan mitra pengabdian pada masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal hanya sesekali digunakan untuk pengganti shampoo. Hal ini disebabkan diantaranya masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan budidaya Lidah Buaya yang benar, belum adanya tenaga terampil dalam proses pengolahan produk. Demikian juga kapasitas PKK untuk menjadi pionir pengolahan produk Lidah Buaya masih terbatas. Solusi yang disepakati diantaranya melalui penyuluhan tentang manfaat tanaman Lidah Buaya, keterampilan budidaya dan pelatihan diversifikasi pengolahan produk. Tujuan PpM-PKM ini adalah membina dan mengembangkan potensi PKK dalam mengolah komoditas berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat. PpM-PKM ini memanfaatkan Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) yang difasilitasi LPPM Universitas Siliwangi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PbM-PKM) ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2023 sampai Desember 2023. Yang dipilih Sebagai mitra adalah Ibu-Ibu yang tergabung dalam kelembagaan PKK Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, peserta program seluruhnya berjumlah 30 orang yang merupakan perwakilan dari 9 RT yang ada di wilayah Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya. Guna memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra PbM-PKM ini, dilaksanakan beberapa metode pengabdian diantaranya melalui : a) Pendidikan Masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang potensi yang dapat dikembangkan dari Tanaman

Lidah Buaya, b) Difusi Ipteks, yaitu kegiatan untuk menghasilkan beragam produk berbahan baku Lidah Buaya, c) Pelatihan, melalui demonstrasi pengolahan produk berbahan baku Lidah Buaya untuk meningkatkan keterampilan mengolah produk, d) Advokasi, berupa pendampingan tentang berbagai hal terkait komoditas Lidah Buaya terhadap mitra.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi tentang manfaat dari PpM-PKM ini dengan indikator yang diadaptasi dari Khurriyah, Inten Dewi (2015) berupa *psychological assets*, *informational assets*, *organizational assets*, *material assets*, *financial assets*, dan *human assets*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PpM-PKM) ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Penyuluhan, pelatihan dan proses pendampingan dapat direspons dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari para peserta, mereka menyatakan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh akan diimplementasikan dalam skala keluarga dan kelompok

Selain itu, kegiatan PpM-PKM UNSIL ini juga telah memberikan dampak sosial ekonomi kepada mitra. Setelah kegiatan berlangsung dilakukan evaluasi dengan menggunakan kuisioner pada responden ibu-ibu PKK peserta kegiatan sebanyak 30 orang dengan hasil sebagai berikut :

Psychological assets, yaitu adanya perubahan perilaku yang menunjukkan dampak sosial bagi ibu-ibu PKK peserta kegiatan khususnya terkait dengan mulai tumbuhnya minat mempelajari sesuatu/budaya belajar diantaranya ingin mengetahui lebih jauh tentang tanaman Lidah Buaya beserta beberapa alternatif cara pengolahannya yang selama ini tidak pernah diketahuinya.

Tabel 2. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Peserta PpM-PKM : *Psychological assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PpM-PKM : pernah mempelajari ilmu/pengetahuan/keterampilan tentang tanaman Lidah Buaya	3	10,00	27	90,00
2.	Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM berminat untuk mempelajari/ menambah keterampilan tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman Lidah Buaya	28	93,33	2	6,67

Sebelum adanya kegiatan PpM-PKM ini, hanya 10 persen (3 orang) peserta yang pernah mempelajari ilmu maupun keterampilan tentang pemanfaatan dan pengolahan Lidah Buaya, itu pun hanya terbatas pemanfaatan Lidah Buaya sebagai bahan shampoo dan belum mengetahui pemanfaatan lainnya yang bernilai ekonomi. Hal ini diakibatkan keterbatasan informasi yang diperolehnya dan tidak menyangka bahwa dari tanaman Lidah Buaya sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan jenis makanan lainnya yang sehat. Sisanya sebanyak 90 persen belum pernah mempelajari seluk-beluk tanaman Lidah Buaya dan pemanfaatannya.

Setelah dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan maka sebagian besar peserta (93,33 persen) menyatakan berminat untuk mempelajari dan menambah ilmu, keterampilan pemanfaatan dan pengolahan tanaman Lidah Buaya menjadi jenis makanan yang sehat yang dapat dikonsumsi minimal untuk kebutuhan keluarga dan bahkan akan diusahakan sebagai usaha keluarga dan kelompok PKK. Jenis olahan Lidah Buaya yang dipelajari oleh ibu-ibu PKK mitra diantaranya menjadi nata de-aloe, selai Lidah Buaya dan teh kulit Lidah Buaya. Hal ini sesuai dengan hasil pemberdayaan yang dilakukan Khurriyah, Inten Dewi (2015) bahwa terdapat dampak sosial ekonomi terkait indikator *Psychological assets* pada Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) di Kranggan Temanggung yakni adanya perubahan perilaku yang menunjukkan dampak sosial bagi petani adalah tumbuhnya budaya belajar di kehidupan petani kelompok sasaran serta peningkatan kualitas SDM petani.

Tabel 3. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Peserta PpM-PKM : *Informational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PpM-PKM : terdapat saluran komunikasi khusus di PKK untuk mendiskusikan sesuatu	6	20,00	24	80,00
2	Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM ada media sosial berupa WaG untuk komunikasi, diskusi dan tukar pendapat	30	100,00	0	0
3.	Media Sosial : WaG yang dibuat PKK sangat bermanfaat	30	100,00	0	0

Berdasarkan aspek Informational assets, terdapat 6 orang (20 persen) peserta yang menyatakan bahwa sebelum adanya PpM-PKM sudah terdapat saluran komunikasi khusus dalam bentuk media sosial whatsapp (WaG) di PKK. Kekhususan ini adalah bagi pengurus PKK saja sedangkan Ibu-Ibu lainnya yang menjadi peserta tidak bisa mengakses saluran komunikasi tersebut dan tidak ada saluran komunikasi lainnya yang bisa menjadi jembatan antara pengurus dan anggota PKK.

Setelah adanya kegiatan Ppm-PKM, maka berdasarkan saran dan pendampingan Tim Pelaksana, dibuatkan saluran komunikasi lain untuk menjembatani Pengurus PKK dengan Ibu-Ibu anggota PKK dan pelaksana pemberdayaan/pengabdian masyarakat dalam media sosial whatsapp (WaG). WaG ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan khususnya aktivitas dalam rangka pemberdayaan/pengabdian pada masyarakat agar informasi yang ada dapat didistribusikan ke seluruh anggota PKK dan seluruh anggota PKK menyatakan bahwa WaG yang dibuat sangat bermanfaat untuk berkomunikasi bagi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan PKK. Secara umum seperti yang disampaikan Sitompul (2021) bahwa penggunaan media sosial akan memudahkan masing-masing individu untuk saling berinteraksi dengan tidak ada batas jarak, waktu, maupun biaya, menjadi mudah berbagi informasi, saling melakukan komunikasi.

Tabel 4. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Peserta PpM-PKM : *Organizational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PpM-PKM : sudah ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	6	20,00	24	80,00
2	Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	12	40,00	18	60,00
3.	Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam kegiatan PpM-PKM sangat membantu keberhasilan kegiatan	30	100,00	0	0

Berdasarkan Tabel 4 terkait dengan dampak terhadap organizational assets, sebelum adanya kegiatan PpM-PKM hanya 6 orang Ibu-Ibu (20 persen) yang menjadi pengurus PKK di wilayah Perum Pondok Tandala yang terdiri dari 9 RT dan jumlah ini belum memenuhi keperluan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan PKK. Sedangkan 80 persennya (24 orang) enggan untuk bergabung menjadi pengurus PKK karena berbagai sebab dan keterbatasan yang dimilikinya.

Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, yang terlibat untuk bersedia menjadi pengurus PKK bertambah menjadi 12 orang (40 persen), Sedangkan 60 persennya belum bersedia untuk menjadi pengurus PKK karena berbagai alasan diantaranya masih aktif bertugas, waktu yang tersedia sangat terbatas karena mengasuh anak/cucu/orangtua yang sudah lanjut usia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Wadu, Ludovikus Bomans dkk (2018); Herlina, Hena (2019) bahwa sasaran gerakan PKK adalah untuk meningkatkan mental spritual dan fisik material masyarakat agar dapat hidup layak, pada kenyataannya belum dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan masih adanya faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya diantaranya kesibukan dari masyarakat/anggota PKK, keterbatasan dana, belum terealisasinya program pokok PKK dan keterbatasan jumlah anggota PKK yang terlibat.

Namun semua peserta menyatakan bahwa keterlibatan ibu-ibu dalam kepengurusan PKK dan khususnya dalam kegiatan PbM-PKM ini sangat membantu suksesnya kegiatan. Setelah kegiatan PpM berlangsung ada kecenderungan ibu-ibu PKK proaktif untuk melaksanakan berbagai kegiatan produktif secara berkelompok.

Tabel 5. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Peserta PpM-PKM : *Material assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PpM-PKM : PKK memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama	10	33,33	20	66,67
2	Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM, PKK memiliki tambahan peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama.	30	100,00	0	0

Berdasarkan Tabel 5 terkait dengan dampak terhadap peserta PpM-PKM khususnya pada material assets, peserta menyatakan bahwa sebelum adanya PpM-PKM ada sekitar 33,33 persen (10 orang) menyatakan PKK telah memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama, peralatan ini juga diperoleh dari hibah kegiatan PpM Universitas Siliwangi sebelumnya. Namun peralatan ini belum dimanfaatkan dengan optimal, karena ibu-ibu PKK belum secara rutin melakukan usaha produktif.

Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM, seluruh peserta menyatakan bersyukur PKK memiliki tambahan peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama. Dalam kegiatan ini telah diterima alat cup sealer, perlengkapan pengolahan lidah buaya lengkap agar kegiatan bisa dimulai dan PKK tinggal melaksanakan. Hal ini adalah merupakan salah satu upaya mengantisipasi faktor penghambat yang dialami PKK secara umum yaitu masih terbatasnya fasilitas yang dimiliki PKK. Seperti juga yang disampaikan Herlina, Hena (2019) bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang diberikan dan dimiliki PKK.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Penyerahan Bantuan Peralatan Pengolahan Lidah Buaya

Tabel 6. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Peserta PpM-PKM : *Human assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PpM-PKM : sering memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.	4	13,33	26	86,67
2	Setelah adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan PpM-PKM, ada kegiatan pemanfaatan ilmu/keterampilan yang diberikan.	27	90,00	3	10,00

Terkait dengan dampak sosial ekonomi peserta pada human assets. Sebagian besar peserta (86,67 persen) sebelum adanya PpM-PKM ini jarang memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh karena ketersediaan waktu yang terbatas dan terbatasnya kegiatan yang dikoordinir PKK setempat.

Namun setelah adanya PpM-PKM ini ibu-ibu PKK beserta pengurusnya sudah mulai dimotivasi dan diberikan semangat untuk melaksanakan usaha-usaha produktif. Termasuk melanjutkan usaha pembuatan makanan tradisional yang pernah dilakukan PKK sebelumnya, apalagi sekarang sudah diberikan lagi keterampilan pengolahan tanaman Lidah Buaya yang apabila dikelola dengan baik akan menjadi sumber pendapatan keluarga dan kelompok. Perubahan perilaku yang dapat dilihat adalah adanya pemanfaatan ilmu dan keterampilan yang sudah diberikan pada saat PpM-PKM pada 90 persen peserta, hanya ada 10 persen yang belum memanfaatkan karena keterbatasan waktu. Terkait dampak terhadap human assets ini sejalan dengan pemberdayaan yang dilakukan Khurriyah, Inten Dewi (2015) bahwa para petani yang sudah mendapatkan pemberdayaan mengalami perubahan perilaku dalam memanfaatkan ilmu yang diberikan selama pembelajaran agribisnis, sehingga dapat meningkatkan usahanya.

SIMPULAN

Secara umum hasil PpM-PKM ini dapat direspons dengan baik dan mendapatkan apresiasi dari para peserta, mereka menyatakan bahwa ilmu dan keterampilan yang diperoleh akan diimplementasikan dalam skala keluarga dan kelompok. Kegiatan ini juga telah memberikan peningkatan dampak sosial ekonomi terhadap mitra melalui peningkatan indikator psychological assets, informational assets, organizational assets, material assets dan human assets.

SARAN

Diharapkan kegiatan Ibu-Ibu PKK memproduksi produk olahan Lidah Buaya secara kelompok agar menghasilkan produk berkualitas, kemudahan sumberdaya pengolah, mudah memasarkan sehingga akan menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor melalui LPPM Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan ini, Ketua RW 007 beserta para RT di wilayah Perum Pondok Tandala, PKK Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya serta semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan PpM-PKM Universitas Siliwangi Tahun 2023 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Iman Sulaiman, Bambang Kuncoro, Hikmah Nuraini. (2017). Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal dalam Pengembangan Agrowisata. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November 2017 UNSOED. Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. (2022). Open data Kota Tasik : Tingkat Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 <https://data.tasikmalayakota.go.id/infografis/tingkat-kemiskinan-di-kota-tasikmalaya-tahun-2021/>
- Haryati, E., Wadin, W., Sofino. (2017). Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 23 Masjid Baiturahman Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 60-67.
- Herlina, Hena. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(2), Mei 2019, 201-212 ISSN: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> ISSN: 2622-691X (online)
- Heryadi, D.Yadi & Rofatin, Betty. (2020). PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Lidah Buaya di Desa Bojongjengkol Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 24(2):90-95. <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.18115>
- Honestdocs editorial team. Ditinjau Ahmad Muhlisin. (2022). 33 Manfaat Lidah Buaya yang Terbukti Ilmiah. <https://www.honestdocs.id/manfaat-lidah-buaya>

- Izzati, N. 2018. Perempuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. <http://news.rakyatku.com/read/86378/2018/02/07/perempuan-sebagai-pendorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Khurriyah, Inten Dewi (2015) Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP) di Kranggan Temanggung. Fakultas Ilmu Sosial UNY URL:<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13804>.
- Mesalia Kriska. (2016). Pembagian Kerja Secara Gender dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman). *AGRIC* Vol. 28, No. 1 & No.2, Juli & Desember 2016: 17 – 24. Fakultas Pertanian Univ. Satya Wacana. Salatiga.
- Sitompul, Parulian, Mahmudah, Dede, Damanik, Marudur Pandapotan. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ketenagakerjaan di Kalangan Angkatan Kerja Muda Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 25 (2) Desember 2021, 203 - 222 ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407-6015. DOI: 10.31445/jskm.2021.4399
- VH, ES. & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *Jurnal semar*, IV(2), 87-95
- Wadu,Ludovikus Bomans., Ladamay,Iskandar.,Dadi, Maria Yosefina. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *JIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, Hal: 62-71.<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi>